ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 1926-1933
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023

Analisi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1 A di SDN Kalicari 01

Feni Natorika Sefti[1], Fillia Prima Artharina[2], Ikha Listyarini[3], Dewi Natalia[4]

[1,2,3] Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
[4] SDN Kalicari 01

e-mail: Fenisepti60@gmail.com[1], FilliaPrima@yahoo.com[2], Ikhalistyarini@upgris.ac.id[3] Dewinatalia54@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas 1A SDN Kalicari 01 dan hasil dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ; subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik yang diambil dari sampel 1 kelas . Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan 3 teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa gaya belajar Peserta didik di Kelas 1A pada SDN Kalicari 01 dapat terlaksana dengan efektif melalui 3 indikator yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran disekolah, jadi sangat diperlukannya guru yang berkualitas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sekarang ini. Peran menjadi seorang guru harus dikembangkan agar dapat menjadi guru yang professional atau berkualitas.selain itu rancangan pembelajaran dan penggunaan media juga dirasa penting dalam proses pembelajaran karena dengan rancangan pembelajaran yang berdiferensiasi juga penggunaan media guru bisa mengajar dan memotivasi peserta didik untuk mendalami pembelajaran yang berlangsung.

Kata kunci: Guru, Gaya Belajar, Peserta Didik

Abstract

This study aims to determine the learning styles of students in class 1A SDN Kalicari 01 and the results of differentiated learning in the Indonesian language subject; The subjects of this study were 28 students taken from a class 1 sample. This type of research is a qualitative research, in which to collect data using 3 techniques of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the learning styles of students in Class 1A at SDN Kalicari 01 can be implemented effectively through 3 indicators, namely visual learning styles, auditory learning styles and kinesthetic learning styles. Teachers play an important role in the learning process in schools, so qualified teachers are needed to improve the quality of learning today. The role of being a teacher must be developed so that he can become a professional or qualified teacher. In addition, learning design and the use of media are also considered important in the learning process because with a differentiated learning design, the use of media can teach and motivate students to deepen the ongoing learning.

Keywords : Teacher, Learning Style, Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam hidup manusia. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pendidikan memiliki fungsi akan mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,sehat, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga dalam Pendidikan diperlukan peningkatan mutu Pendidikan ini sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan mengembangkan pengetahuan yaitu dengan melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam Pendidikan dan pembelajaran perlu adanya proses belajar yang digunakan sebagai serangkaian aktivitas yang terjadi pada individu yang dilakukan guna memenuhi program Pendidikan. Proses belajar sendiri bisa diamati jika terjadi perubahan peserta didik seperti perubahan prilaku sebelum dan sesudah belajar. Perilaku tersebut yaitu berupa kognitif, psikomotorik dan efektif (Hamna, & BK, 2020). Selain itu guru juga bisa mengetahui kemampuan atau peningkatan kemampuan pada peserta didik dengan mengidentifikasi gaya Gaya belajar yang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja, disekolah dan dalam situasi-situasi antara pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana dirinya dan orang sekitar menyerap dan mengolah informasi, maka dia akan dapat menjadikan belajar dengan berkomunikasi menjadi lebih mudah. Gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran Sudah pasti terdapat perbedaan yaitu pada tingkatnya ada yang lebih cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat (Utomo, 2022)

Selain itu Gaya belajar merupakan salah satu hal yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur ,mengelolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Moh. Rudini, 2022) Penggunaan gaya belajar dengan dibatasi hanya dalam satu gaya. Terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya akan Sependapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh kerana itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar hasil belajar bias maksimal (Hamna, & BK, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket yang diberikan pada peserta didik kelas 1A di SDN Kalicari 01, peserta didik terlihat meningkat secara penguasaan materi, semangat dan hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar yang diterapakan oleh guru dengan 3 gaya belajar yang dilaksanakan pada RPP yaitu Visual, Auditori dan kinestetik. Peserta didik merasa materi menjadi lebih mudah di pahami karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik dibedakan menurut gaya belajarnya dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam rumusan ini adalah : 1) bagaimana gaya belajar peserta didik di kelas 1A SDN Kalicari 01 ?, 2) Bagaimanakah pengaruh gaya belajar siswa kelas 1A SDN Kalicari 01 terhadap hasil belajar pada materi Bahasa Indonesia ?. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi guru dan peserta didik dalam usaha memahami gaya belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Jadi untuk mengangkat penelitian ini diperlukan penelitian tentang " Analisis Gaya belajar kelas 1A di SDN Kalicari 01"

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, hal itu digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik yang digunakan dalam pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas 1A SDN Kalicari 01

Lokasi Dan waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Kalicari, yang terletak di jalan Jl.Supriyadi, Kalicari, kecamatan Pedurungan kota semarang, jawa tengah. Waktu penlitian dilaksanakan mulai oktober sampai desember 2022. Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi di laksanakan saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan observasi sekolah pada PLL 1 Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penlitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informasi mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (Utomo, 2022) Wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide malalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kegiatan ini penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dan berkomunikasi secara tatap muka. Wawancara secara terstruktur akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan (BK, M. K. U., 2022). Wawancara di lakukan pada 6 peserta didik dengan perwakilan gaya belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, wawancara dilakukan dengan Tidak Terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya akan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan merupakan data sebagai pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemuai oleh peneliti (Marzuki, 2022). Dokumentasi di lakukan pada proses pembelajaran berlangsung yang dimana menyertakan hasil proyek peserta didik.

Teknik Analisis Data. Adapun teknik analisis data yang telah digunakan dalam penelitan ini adalah tekhnik analisis deskriptif. Penerapan tekhnik analisis deskriptif telah melalui 3 alur kegiatan yaitu:

Reduksi data adalah kegiatan dimana didalam terdapat proses pemilihan,pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transportasi data kasar, yang muncul pada data-data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan mengolongkan, membuang yang tidak perlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema-tema dan polanya (Utomo, 2022).

Data yg setelah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan bisa mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi peneliti perlu mereduksi data untuk dapat memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode-metode lain seperti obsrvasi dan dokumentasi (Hamna, & BK, 2020). Peneliti perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai program pendidikan. Penyajian data. Setelah data direduksi maka langka selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyanjian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan anatar kategori, bagan, flowchart, dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat neratif. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatubentuk yang sistematis, sehingga akan menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penerikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan dan Verifikasi. Kegiatan berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verfikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusa mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpualan (Utomo, J., 2021).

Data yang diambil meliputi hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan rencana pembelajaran berdiferensiasi dan juga angket yang di bagikan dimana dengan adanya pembelejaran berdiferensiasi guru bisa mengetahui gaya belajar peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan data pada Tabel 1. Ditemukan bahwa kecenderungan gaya belajar yang tertinggi digunakan oleh peserta didik adalah gaya belajar visual sebesar 15 (53,6%), auditori 7 peserta didik (25%) dan kinestetik 6 peserta didik (21,4) dari hasil angket dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung menyukai dan tertarik pada gaya belajar visual.

HASIL

Hasil Penelitian Analisis Gaya belajar peserta didik secara Deskriptif

Gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar peserta didik diukur menggunakan angket gaya belajar dan lembar observasi. Hasil Angket Terhadap Gaya Belajar peserta didik kelas 1A. Hasil penelitian berupa angket kecenderungan gaya belajar peserta didik sebanyak 28 peserta didik sebagai sampel dapat dilihat. Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar

Gaya belajar siswa	siswa	%
Visual	15	53,6
Auditori	7	25
Kinestetik	6	21,4
Total	28	100

Berdasarkan data pada Tabel 1. Ditemukan bahwa kecenderungan gaya belajar yang tertinggi digunakan oleh peserta didik adalah gaya belajar visual sebesar 15 (53,6%), auditori 7 peserta didik (25%) dan kinestetik 6 peserta didik (21,4) dari hasil angket dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung menyukai dan tertarik pada gaya belajar visual.

PEMBAHASAN

Gaya Belajar Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak di miliki peserta didik ialah gaya belajar visual sebanyak 17 peserta didik, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah & Mulyaningrum, 2021)gaya belajar visual banyak digunakan peserta didik sebesar 69,01% gaya auditorial tidak banyak di lakukan peserta didik yaitu sebersar (25,35%) dan gaya belajar kinestetik paling sedikit digunakan peserta didik sebanyak 5,63%. (Hamsar, 2017) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa gaya belajar peserta didik kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase 40,86%, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26 % dan 26,88 %.

Pada peserta didik kelas 1A yang belajar dengan gaya belajar visual terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut : ketika guru menjelaskan materi , peserta didik gaya belajar visual memperhatikan dengan seksama, ketika mengerjakan tugas dikusi siswa tertarik juga ketika melihat media seperti *lcd proyektor* dan pembelajaran dengan *power point* selain itu peserta didik juga melihat catatan buku dengan konsentrasi.

Faktor penyebab yang mendukung gaya belajar visual yang banyak dimiliki oleh peserta didik kelas 1A SDN Kalicari 01 yaitu karakteristik materi Menyusun anggota tubuh, metode yang digunakan yiatu metode ceramah dan praktik. Peserta didik melihat video “Dua Mata Saya”, peserta didikdengan gaya belajar kinestetik melakukan gerakan seperti yang ada pada video “Dua Mata Saya”. Sebagai guru kita seharusnya bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang sesuai.

Hal ini memberikan dampak atau hasil belajar pada peserta didik yang baik, dimana peserta didik menjadi lebih mengetahui mengenai anggota tubuh dan Namanya dengan melihat media yang digunakan yaitu power point dan gambar yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajarannya dan terlihat menyenangkan.

Gambar1.Pembelajaran Visual

Peserta didik kelas 1A di SDN Kalicari 01 ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi lcd Proyektor yang di gunakan pada pembelajaran hal ini bisa diterapkan pada pembelajaran visual dan auditori dimana peserta didik dapat melihat visualisasi mengenai materi pada pembelajaran yang berlangsung dan mendengar suara melalui tayangan vidio.

Gaya Belajar Auditorial

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori akan cenderung menyerap sebuah informasi dengan cara mendengarkan. Hasil penelitian pada peserta didik gaya belajar auditori ditemukan 6 (25%) peserta didik . gaya belajar auditori lebih sedikit dibandingkan gaya belajar visual disebabkan beberapa factor lainnya. Pada dasarnya kurangnya variasi di setiap pembelajarannya akan membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurangnya motivasi belajar , selain itu factor lainnya yaitu kelas yang ramai yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi peserta didik . untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori sendiri akan mudah terganggu dengan keramaian atau keributan.

Peserta didik yang belajar dengan gaya belajar auditori pada kelas 1A SDN Kalicari 01 terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut peserta didik cenderung mendengarkan penjelasan dan terlihat monoton pada pembelajaran yang terjadi. Biasanya dengan metode ceramah atau berkomunikasi dengan langsung pada peserta didik sangat membantu peserta didik dengan tipe gaya belajar auditori. Ketika proses presentasi antar kelompok pada kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori juga cendrung menyimak dan memperhatikan penjelasan temannya.

Menurut (DePorter, 2015) gaya belajar auditori memiliki kecenderungan belajar melalui apa yang didengarkan. Maka Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut (Widayanti, 2013) ada upaya yang harus dilakukan guru terhadap siswa dengan gaya belajar auditori sebagai berikut: dapat menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan dapat menjelaskan pokok bahasan dengan panjang lebar yang kemudian oleh peserta didik dapat diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, memvariasikan vocal saat akan memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara ataupun kecepatannya. Menggunakan beberapa pengulangan konsep yang sudah diberikan (dijelaskan berulang-ulang), sekali-kali dapat mengubah konsep belajar ke dalam bentuk kegiatan percakapan, pendiktean, dsikusi atau rekaman audio yang akan bisa didengar peserta didik, menyelingi dengan musik

Gambar 2. Pembelajaran auditori

Salah satu kegiatan pembelajaran pada peserta didik dengan menerapkan gaya belajar auditori yaitu system dekte dimana peserta didik diberikan bacaan dengan selembar kertas dan guru menyampaikan maksud dan tujuan pada kertas tersebut, kegiatan ini digunakan guru dengan maksud menambah hasil belajar pada peserta didik dengan melatih pemahaman peserta didik lewat kegiatan menyimak penjelasan dari guru.

Gaya Belajar Kinestetik

Pada hasil penelitian peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sejumlah 6 (21,4%) peserta didik. Hal ini merupakan gaya belajar yang paling sedikit di gunakan atau dimiliki oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menuntut peserta didik melakukan banyak aktivitas berupa gerakan. Menurut (DePorter, 2015) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada gerak dan sentuhan.

Pada Peserta didik yang belajar dengan gaya belajar kinestetik di SDN Kalicari 01 terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :
saat membaca buku LKS peserta didik cenderung menunjuk buku atau LKS maupun soal evaluasi dengan jari atau pensil, selain itu peserta didik juga tidak terkendali ketika kegiatan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor maupun lapotop peserta didik cenderung menyentuh tombol-tombol yang ada dan ber keliling memegang benda-benda mikil temannya.

Gambar 3. Pembelajaran Kinestetik

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan atau memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu : memberikan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada fisik dan gerak , belajar melalui pengalaman dengan menggunakan model atau alat peraga. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di minta oleh guru untuk menerimak LKPD 2 yang dimana kegiatannya yaitu menjodohkan anggota tubuh dengan Namanya sesuai kosa kata huruf depannya. Kegiatan menyusun dan menjodohkan anggota tubuh ini membuat peserta didik dengan gaya belajar kinestetik senang dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar paling banyak yaitu visual sebanyak 53,6%, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori sejumlah 25% dan sisanya peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 21,4 % dari 28

peserta didik. Sehingga dapat disumpulkan bahwa untuk mempelajari mata pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagian besar peserta didik menggunakan gaya belajar visual. Oleh karena itu , sebagai guru harus bisa meningkatkan strategi dalam proses kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik dengan mempertimbangkan gaya belajar paling dominan, yaitu gaya belajar visual. Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu : (1) dengan menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram maupun peta dalam pembelajaran, (2) bisa menggunakan teknologi multimedia seperti (computer, video, ppt dll), (3) mengajak anak untuk membaca buku-buku ilustrasi atau (4) mengajak anak mencoba hal-hal dalam ilustrasi atau mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar (Rahmawati, 2013:33). Selain itu terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memperhatikan gaya belajar peserta didik dengan cara mengelompokkkan peserta didik saat melakukan diskusi sesuai dengan gaya belajarnya.

SIMPULA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1) gaya belajar peserta didik kelas 1A SDN Kalicari 01 yang banyak dimiliki oleh peserta didik adalah gaya belajar visual dimana sebanyak 15 peserta didik sedangkan auditori sebanyak 7 peserta didik dan terakhir ada gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh 6 peserta didik.; 2) ketiga tipe gaya belajar peserta didik (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dan gaya belajar peserta didik.

Saran dan masukkan guru harus bisa tetap melakukan pembelajaran berdiferensiasi dimana menerapkan 3 gaya belajar pada peserta didik, meskipun peserta didik di SDN Kalicari 01 memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual namun sebagai pendidik kita tetap harus berinovasi dan berkreasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar peserta didik lainnya, guru tidak seharusnya terlalu monoton untuk melaksanakan pembelajaran berbasis visual pada peserta didik, sehingga pada peserta didik yang memiliki kaya belajar auditori dan kinestetik dapat merasakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu sebagai guru ataupun pendidik kita harsus bisa membuat lesson plan/ RPP berdiferensiasi pada setiap pembelajaran yang berlangsung yang tentunya dapat disesuaikan pada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

BK, M. K. U., & H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Pendidikan Dasar*, *6*, 135–148. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866

DePorter, B. dan M. H. (2015). *Quantum Learning*.

Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *XII(1)*, 62–73. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556

Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. *Skripsi Sarjana Pendidikan Jurusan Fisika Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.*

Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista Di Sma Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, *1*(1), 112–128. https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7970

Moh. Rudini, A. S. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022

Rahmawati, I. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTs N Galur. *Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Utomo, J., & B. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT

DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI. *Journal of Elementary School*, *4(1)*, 91–98. https://doi.org/https://doi.org/10.3139/joes.v4i1.2302

Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, *4(1)*, 8–16. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiah/article/view/207

Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal LP3*, *3*(1).